

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH  
RAUDHATUL ULUM KECAMATAN PESISIR SELATAN  
KABUPATEN PESISIR BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh:**

**KURNIAWATI  
NPM: 1311030033**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH  
RAUDHATUL ULUM KECAMATAN PESISIR SELATAN  
KABUPATEN PESISIR BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh:**

**KURNIAWATI  
NPM: 1311030033**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Drs. Septuri, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH RAUDHATUL ULUM KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT**

**Oleh:  
KURNIAWATI**

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah, Guru sebagai salah satu sumber daya dalam pembangunan pendidikan merupakan penentu keberhasilan pendidikan itu sendiri. Dengan demikian maka guru dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan pembelajaran. Upaya pembelajaran harus dimulai dari aspek “guru” dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya, maka perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian. Kegiatan Pembelajaran PAI akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun sering kali guru masih memerlukan bantuan dari orang lain. Untuk itu dalam memberikan bantuan dan pembinaan kepada guru tersebut, program supervisi menduduki posisi yang sangat penting.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secermat mungkin mengenai supervisi kepala sekolah, kegiatan pembelajaran PAI serta peranan supervisi kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data berupa deskriptif mengenai supervisi kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran PAI dan profil sekolah diperoleh dari studi dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Analisa data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan analisis data penelitian menunjukkan supervisi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum dilaksanakan satu kali selama satu semester, waktu tersebut hanya sebagai formalitas saja karena supervisi dilakukan setiap hari, metode yang digunakan adalah metode kelompok dan individu, aspek yang diamati adalah persiapan mengajar, kegiatan guru dalam proses pembelajaran, hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas dan sikap guru. Kegiatan pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum terbilang baik, terbukti dengan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan KBM, menyusun dan menguasai bahan ajar yang dibuat sendiri, menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran. Supervisi kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum relatif efektif terbukti dengan persiapan yang lebih matang yang ditunjukkan oleh guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran, penggunaan metode yang bervariasi dan kreatifitas guru dalam mengelola kelas.





## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ  
فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya : Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Qs.Al-Insyirah: 5-8).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Gemalnsani, 2000). h. 651

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah seta inayah-Nya jualah sehingga proses penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan baik, saya persembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Toyib dan Ibunda Hasipah yang selalu mendoakanku disetiap waktu untuk keberhasilanku dan kesuksesanku dan memberikan kasih sayang sepanjang masa.
2. Adikku dan saudara-saudaraku tersayang yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
4. Kepala Sekolah MTs Raudhatul Ulum Kec. Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, yang telah membantu penulis dalam terselesainya skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2013, yang telah memotivasi dan memberikan semangat selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
6. Sahabatku-sahabatku Meta, Marta, Fitri, Iyar, Rini, Yunita, yang telah memeberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Alamamaterku UIN Raden Intan Lampung yang kucintai.

## **RIWAYAT HIDUP**

**Kurniawati** lahir pada tanggal 20 April 1995, di desa Kampung Jawa Kecamatan pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan suami istri Toyib dan Hasipah.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 3 Pasar Krui lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan ke Menengah pertama di SMP Negeri 1 Pesisir Tengah lulus pada tahun 2010, lalu melanjutkan pendidikan ke Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah dan lulus pada tahun 2013, lalu penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirohim*

Alhamdulillah penulis ucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat dan kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Chairul Anwar selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Dr. Muhassin, M.Hum, selaku Sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Septuri, M.Ag, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Achmad Rivai'e S.Sos, selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MTs. Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatab Kabupaten Pesisir Barat.
6. Sahabat-sahabatku tercinta Meta, Marta, Fitri, Iyar, Yunita, Rini yang telah memberikan semangat, dukungan dan pengalaman yang tidak pernah terlupakan.
7. Teman-teman angkatan 2013 yang telah memotivasi dan memberikan semangat selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
8. Segenap pihak-pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materi kepada penulis, demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Penulis sadar dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu yang ada, kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Bandar Lampung, Februari 2018

**Kurniawati**  
**NPM. 1311030033**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang .....	3
D. Identifikasi Masalah .....	16
E. Batasan Masalah .....	17
F. Rumusan Masalah .....	17
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Supervisi kepala sekolah.....	19
1. Pengertian supervisi.....	19
2. Pelaksanaan supervisi .....	20
3. Tujuan supervisi .....	22
4. Fungsi supervisi .....	24
5. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan.....	27
6. Peran Supervisi Pendidikan .....	30

7. Teknik-teknik supervisi.....	31
8. Azas supervisi .....	37
9. Sasaran supervisi.....	40
B. Proses Belajar Mengajar PAI .....	42
1. Pengertian proses belajar mengajar .....	42
2. Kriteria Proses Belajar Mengajar .....	44
C. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MTs Raudhatul Ulum Kec. Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.....	48

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	50
1. Jenis Penelitian .....	50
2. Sifat Penelitian.....	50
B. Metode Pengumpulan Data.....	52
1. Metode Observasi.....	52
2. Metode Interview .....	54
3. Metode Dokumentasi .....	55
4. Triangulasi .....	56
C. Metode Analisa Data.....	57

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	59
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum .....	59
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum .....	60
3. Data Kepala Sekolah dan Guru Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum .....	61
4. Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum....	62
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum .....	63

6. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum .....	65
B. Pembahasan .....	66
1. Supervisi Kepala Sekolah di MTs Raudhatul Ulum .....	66
2. Kinerja Pembelajaran PAI di MTs Raudhatul Ulum .....	69
3. Supervisi Kepala Sekolah dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di MTs Raudhatul Ulum .....	75

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	79
B. Saran .....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaen Pesisir Barat ...	13
<b>Tabel 2.</b> Kegiatan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.....	14
<b>Tabel 3.</b> Data Guru Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat .....	62
<b>Tabel 4.</b> Data siswa Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat .....	63
<b>Tabel 5.</b> Keadaan sarana Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat .....	63
<b>Tabel 6.</b> Keadaan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat .....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk memperjelas maksud dari judul skripsi ini penulis perlu memberikan penegasan judul, adapun judul skripsi ini adalah “Supervisi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”

#### 1. Supervisi

Dalam buku maryono supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>1</sup>

#### 2. Kepala Sekolah.

Menurut Wahjo Sumidjo menjelaskan bahwa “kepala sekolah adalah orang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.<sup>2</sup> Maka kepala sekolah yang penulis maksud yaitu pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah ) yang diberi kebijakan untuk mengelola segala kebijakan sekolah.

#### 3. Proses belajar mengajar

Proses adalah rangkaian tindakan, perbuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk.<sup>3</sup> Sedangkan belajar mengajar adalah proses atau cara

---

<sup>1</sup> Maryono, *Dasar-Dasar dan Tekhnik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 17

<sup>2</sup> Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persaja, 2007), h. 82

<sup>3</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 288

menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>4</sup> Jadi proses belajar mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru pada siswa untuk merubah tingkah laku secara menyeluruh pada diri siswa.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu kajian lapangan yang membahas tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Karena pentingnya pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar yakni berupa pembinaan kearah perbaikan bagi para guru untuk meningkatkan kerjanya terhadap profesi guru sebagai pendidik.
2. Karena di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat telah dilakukan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah, namun kegiatan tersebut masih belum maksimal dalam meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

---

<sup>4</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2008), h, 17



### C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hal ini sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional diatas, bahwasanya gurulah yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik. Oleh karea itu guru hendaknya benar-benar profesional melakukan tugasnya dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam kegiatan kegiatan pembelajaran.

Seiring dengan tujuan pendidikan nasional, kepala sekolah juga memiliki peran fungsi dan tugas yang sangat amat besar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas yang menjamin kesinambungan pembangunan bangsa dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat, terlebih lagi dipengaruhi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diikuti meluasnya dampak dari

---

<sup>5</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, Cetakan Kelima, 2013), h .7.

globalisasi komunikasi maka peran kepala madrasah jauh lebih dominan. Kenyataan yang demikian mengharuskan makin perlunya penguasaan kompetensi kepemimpinan bagi seorang kepala sekolah.

Keberhasilan suatu pendidikan sangatlah dibutuhkan supervisi/pengawasan oleh kepala sekolah dalam membina guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Untuk itu sangat diperlukan suatu supervisi/pengawasan seorang kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana yang di jelaskan dalam haidist yang diriwayatkan oleh bukhori muslim yang berbunyi:

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : كُنتُمْ رَاعٍ  
وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

Artinya : *“Dari Ibnu Umar. Ra. Ia berkata saya mendengar rosulullah SAW bersabda: ”kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban.”*<sup>6</sup>

Maka jelas bahwa seorang kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengembangkan keefektifan situasi kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka dari itu kemampuan guru dalam mengajar harus ditingkatkan dan dibina sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.

---

<sup>6</sup> Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1* (Jakarta : Pustaka Amani, 1999), h. 603.

Menurut Suharsimi Arikunto ada beberapa teknik dalam supervisi yaitu:

1. Teknik perseorangan

Yaitu bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam hal ini yang termasuk teknik perseorangan ialah:

- a. Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)
- b. Mengadakan observasi kelas (*classroom observation*)
- c. Mengadakan wawancara perseorangan (*individual interview*)
- d. Mengadakan wawancara kelompok (*group interview*)

2. Teknik kelompok

Yang termasuk dalam teknik ini adalah:

- a. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)
- b. Mengadakan diskusi kelompok (*group discussion*)
- c. Mengadakan penataran-penataran (*in-service training*)
- d. Seminar<sup>7</sup>

Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran maka implementasi teknik supervisi dibidang pendidikan dan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk:

1. Membantu guru melihat dengan jelas kegiatan pembelajaran sebagai suatu sistem
2. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h. 54.

3. Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik
4. Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar
5. Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar
6. Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya
7. Membantu guru menyusun program belajar mengajar
8. Membantu guru menyusun tes prestasi belajar
9. Membantu guru belajar mengenal siswa
10. Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja
11. Membantu guru memahami kode etik jabatan guru dan penghormatan terhadap korp.<sup>8</sup>

Dengan demikian supervisi adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada guru-guru dan para siswa untuk memperbaiki situasi kegiatan pembelajaran untuk menuju kearah kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga kegiatan pembelajaran siswa meningkat. Dengan kata lain dilaksanakannya supervisi untuk membantu guru-guru yang menemui kesulitan yang berhubungan dengan profesi keguruannya, dalam hal ini supervisorlah yang bertugas membantu dan membimbing guru.

Dalam buku Piet A. Sahertian dikutip dari *dictionary of education, good carter*, supervisi ialah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk

---

<sup>8</sup> Maryono, *Dasar-Dasar dan Tekhnik Menjadi Supervisor Pendidikan* (Jogjakarta: Arruz Media, 2011).h. 61.

menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode dan evaluasi pengajaran.<sup>9</sup>

Dengan demikian supervisi adalah suatu prosedur untuk memberikan arahan kepada guru-guru untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar menuju kearah kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga proses belajar siswa meningkat dan menyenangkan. Dengan kata lain dilaksanakannya supervisi bertujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru didalam kelas, dalam hal ini supervisorlah yang bertugas membantu dan membimbing guru.

Selain memiliki tanggung jawab untuk menuju kearah perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran, menurut Swearingen dalam bukunya *Supervision Of Instructional-Foundation And Dimension* ada delapan fungsi supervisor yang dikemukakan yaitu:

Dengan demikian kepala sekolahlah yang bertanggung jawab atas keberhasilan guru dalam mengajar, karena guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa haruslah ditingkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengajar.

Berbicara tentang Kegiatan Pembelajaran, yaitu merupakan inti dari proses pendidikan formal disekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen

---

<sup>9</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Ke II, 2008), h.17.

pengajaran, yaitu: guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga terjadi situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.<sup>10</sup> Artinya tujuan kegiatan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan meniru dan lain sebagainya. Belajar disini dimaksudkan sebagai usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

Menurut Sadirman A. M mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Pada dasarnya mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa maka mengajar sebagai kegiatan guru.<sup>11</sup>

Di dalam kegiatan pembelajaran di dalamnya meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar meliputi:

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Ketiga, 2006),h. 10.

<sup>11</sup> Sadirman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke 20. 2011).h . 47.

1. Kegiatan awal, yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan *pretest*,
2. Kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai metode dan strategi yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan
3. Kegiatan akhir, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu.<sup>12</sup>

Kegiatan pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*), dan konsep belajar (*learning*). Dan komponen-komponen nya ialah: siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.<sup>13</sup>

Jadi kegiatan pembelajaran merupakan proses kegiatan antara dua unsur mausiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dan kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu, didalam kegiatan pembelajaran dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar kegiatan itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam mewujudkan tujuan operasional.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Toto Ruhimat Dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung, Rajawali Pers, 2011).h. 133.

<sup>13</sup> *Ibid*,h. 133 .

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit*.h. 89.

Dari pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Kunci keberhasilan dalam kegiatan ini adalah kemampuan guru sebagai tenaga profesional. Guru sebagai tenaga yang telah dipandang memiliki keahlian tertentu dalam bidang pendidikan, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan tertentu, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional yang telah dirumuskan.

Sehubungan dengan hal itu, dalam buku Cicih Sutarsih dikutip dari buku UU guru dan dosen, guru haruslah disiapkan untuk memenuhi layanan interaksi dengan siswa. Hal ini sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) sebagai berikut:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>15</sup>

Guru memegang peranan strategis terutama dalam membentuk watak bangsa dalam mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Karena peran guru sangat dominan walaupun perkembangan teknologi sangat cepat. Dibawah ini adalah peran dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, diantara lain:

---

<sup>15</sup> Cicih Sutarsih, *Etika Profesi* (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h . 3 .



1. Guru bertugas sebagai pengajar
2. Guru bertugas sebagai pembimbing
3. Guru bertugas sebagai administrator kelas
4. Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum
5. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi
6. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.<sup>16</sup>

Untuk menuju perubahan yang diinginkan perlu peningkatan kemampuan dan cara pandang baru dalam mengelola KBM agar menjadi efektif. Kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut sebagai berikut:

<b>Kemampuan guru</b>	<b>Indikator KBM</b>
1. Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran	Guru melaksanakan KBM dalam kegiatan yang beragam, misalnya: 1. Percobaan 2. Diskusi kelompok 3. Memecahkan masalah 4. Mencari informasi 5. Menulis laporan/cerita/puisi 6. Berkunjung keluar kelas
2. Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam.	Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan alat bantu, misalnya: 1. Alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri 2. Gambar 3. Studi kasus 4. Narasumber 5. Lingkungan
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan.	1. Melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara 2. Mengumpulkan data/ jawaban dan mengolahnya sendiri 3. Menarik kesimpulan

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 64.

<p>4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.</p>	<p>4. Memecahkan masalah, mencari rumus sendiri 5. Menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri</p> <p>1. Diskusi 2. Guru mengajukan lebih banyak pertanyaan terbuka 3. Hasil karya 4. Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu)</p>
<p>5. Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.</p>	<p>1. Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut. 2. Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.</p>
<p>6. Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari.</p>	<p>1. Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri. 2. Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari</p>
<p>7. Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus.</p>	<p>1. Guru memantau kerja siswa 2. Guru memberikan umpan balik<sup>17</sup></p>

Selain itu ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sesuai yang telah dikembangkan oleh proyek pembinaan pendidikan guru (P3G) yaitu:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media/sumber belajar
5. Menguasai landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi belajar mengajar

<sup>17</sup> Iskandar, *Pelayanan Profisional Kurikulum 2004 Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003),h. 45.

8. Mengetahui fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran<sup>18</sup>

Memperhatikan akan pentingnya pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam proses belajar mengajar. Untuk itu di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat telah dilakukan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**Pelaksanaan Supervisi**  
**Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan**  
**Kabupaten Pesisir Barat**

No	Upaya yang dilakukan	Pelaksanaan			Frekuensi kegiatan
		Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	
1	Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation)		✓		Tidak tentu
2	Mengadakan observasi kelas (classroom observation)		✓		Tidak tentu
3	Mengadakan wawancara perseorangan (individual interview)		✓		Tidak tentu
4	Mengadakan wawancara kelompok (group interview)		✓		Satu bulan sekali
5	Mengadakan pertemuan atau rapat (meeting)	✓			Setiap ada event
6	Mengadakan diskusi kelompok (group discussion)	✓			Tidak tentu
7	Mengadakan penataran-penataran (in-service training)	✓			Satu minggu sekali
8	Seminar	✓			Satu bulan sekali

Sumber : Observasi tanggal 9 sd 12 Juli 2017 terhadap kepala Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat; Indikator kegiatan Supervisi tersebut sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Cicih Sutarsih, *Op. Cit.* h. 75.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004). h . 54.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa langkah-langkah yang digunakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran Satu bulan sekali diduga sudah dilakukan.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis akan meneliti tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

**TABEL 2**  
**Kegiatan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat**

No	Indikator KBM	Objek	Penilaian				Jumlah
			A	B	C	D	
1	Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran Guru melaksanakan KBM dalam kegiatan yang beragam, misalnya: a. Percobaan b. Diskusi kelompok c. Memecahkan masalah d. Mencari informasi e. Menulis laporan/cerita/puisi f. Berkunjung keluar kelas	Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Raudhatul Ulum Kec. Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat	6	3	1	0	10 guru
2	Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam. Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, misal: Alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri, gambar, studi kasus, narasumber, lingkungan		5	3	2	1	10 guru
3	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan. a. Melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara		4	4	2	0	10 guru

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Mengumpulkan data/ jawaban dan mengolahnya sendiri</li> <li>c. Menarik kesimpulan</li> <li>d. Memecahkan masalah, mencari rumus sendiri (Mat)</li> <li>e. Menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri</li> </ul>						
4	<p>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Diskusi</li> <li>b. Guru mengajukan lebih banyak pertanyaan terbuka</li> <li>c. Hasil karya</li> </ul>		3	5	1	1	10 guru
5	<p>Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu)</li> <li>b. Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut.</li> <li>c. Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.</li> </ul>		4	3	1	2	10 guru
6	<p>Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri.</li> <li>b. Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari</li> </ul>		5	3	2	0	10 guru
7	<p>Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memantau kerja siswa</li> <li>b. Guru memberikan umpan balik</li> </ul>		3	4	2	1	10 guru

*Sumber:* hasil observasi tanggal 24 Juli 2017 terhadap 10 orang guru di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Keterangan penilaian : a: 30-50 (Rendah)  
b: 51-64; (Sedang)  
c: 65-79 (Baik)  
d: 80-100 (Baik Sekali)

Berdasarkan data di atas, guru di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat diduga telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya khususnya dalam proses belajar mengajar, tetapi belum maksimal karena masih terdapat guru-guru yang belum efektif dalam melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis akan meneliti tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Diduga supervisi kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat perlu ditingkatkan lagi.
2. Terindikasi efektivitas supervisi dalam menunjang pembelajaran pendidikan agama islam belum maksimal.
3. Terlihat bahwa standarisasi supervisi kepala sekolah perlu ditingkatkan.

### **E. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan yang ada pada penelitian baik mengenai kemampuan, waktu, tenaga, dan teori-teori, maka batasan masalah dalam skripsi ini terbatas pada : Pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

### **F. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penulis merumuskan sebuah masalah sebagai berikut: Bagaimanakah pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat?

### **G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Di samping memiliki tujuan yang telah direncanakan, penulis mengharapkan penelitian ini berguna bagi pihak-pihak terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan bagi penulis terutama mengenai supervisi pendidikan agama islam.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
- c. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui apa saja yang telah dilakukan kepala sekolah dalam proses belajar mengajar
- d. Sebagai masukan bagi kepala sekolah tentang pentingnya supervisi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Supervisi Kepala Sekolah**

##### **1. Pengertian supervisi**

Sepervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision* yang berarti pengawas atau kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut *supervisor*. Dalam arti morfologis, *super* = atas, lebih dan *visi* = lihat/ penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan/ pangkat/ jabatan posisi dan sebagainya.<sup>1</sup>

Dulu konsep supervisi adalah sebagai pekerjaan inspeksi, mengawasi, dalam pengertian mencari dan menemukan kesalahan untuk kemudian diperbaiki. Namun konsep tersebut menyebabkan guru-guru bekerja dengan tidak baik karena takut dipersalahkan. Konsep supervisi tersebut disebut *snoopervision*.

Supervisi Menurut Sahertian telah berkembang dari yang bersifat tradisional menjadi supervisi yang bersifat ilmiah, sebagai berikut:

- a. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana, dan secara kontinu
- b. Objektif, artinya ada data yang didapat berdasar observasi nyata, bukan berdasar tafsiran pribadi

---

<sup>1</sup> Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 17

- c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran dikelas.<sup>2</sup>

Menurut Kimball Wiles supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisor yang baik memiliki lima ketrampilan dasar sebagai berikut:

- a. Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan
- b. Keterampilan dalam proses kelompok
- c. Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan
- d. Keterampilan dalam mengatur personalia sekolah
- e. Keterampilan dalam evaluasi.<sup>3</sup>

Sesuai dengan definisi supervisi diatas penulis menarik kesimpulan bahwa supervisi ialah suatu usaha dari kepala sekolah untuk memperbaiki pengajaran dan kinerja yang dilakukan oleh guru dan petugas sekolah lainnya, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan guru-guru dan mengevaluasi pengajaran.

## **2. Pelaksanaan supervisi**

Tugas seorang supervisor bukanlah untuk mengadili tetap untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki. Pengembang berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 17

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 18

Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar secara terus menerus<sup>4</sup>

Program-program supervisi hendaknya memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran. Perubahan-perubahan ini dapat dilakukan antara lain melalui berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru

Perubahan merupakan suatu kejadian yang tidak dapat dilakukan, baik karena tuntutan dari dalam kegiatan proses belajar mengajar itu sendiri, maupun karena adanya tuntutan lingkungan yang selalu berubah pula.

Ada 2 jenis supervisi dilihat dari peranannya dalam perubahan yaitu:

- a. Supervisi traktif, artinya supervisi yang hanya berusaha melakukan perubahan kecil karena menjaga kontinuitas
- b. Supervisi dinamik, yaitu supervisi yang diarahkan untuk mengubah secara lebih intensif praktek-praktek pengajaran tertentu.<sup>5</sup>

Dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektivitas pelaksanaan supervisi pendidikan, kegiatan supervisi tersebut perlu dilandasi oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan supervisi pendidikan harus dilaksanakan atas filsafat pancasila. Ini berarti bahwa dalam melaksanakan bantuan untuk perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus dijiwai oleh penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila

---

<sup>4</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). h. 236

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 237

- b. Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif. Ini antara lain berarti bahwa didalam pemecahan masalah harus digunakan kaidah ilmiah seperti berfikir logis, objektif berdasarkan data yang dapat diverifikasi, dan terbuka terhadap kritik
- c. Keberhasilan supervisi harus dinilai dari sejauh mana kegiatan tersebut menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar
- d. Supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran.
- e. Supervisi bertujuan mengembangkan keadaan yang favorable untuk terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>6</sup>

### 3. Tujuan Supervisi

Setiap kegiatan, apapun bentuk dan jenisnya, selalu diharapkan kepada tujuan yang dicapai. Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sesuatu yang hendak dicapai.

Tujuan supervisi ialah memberikan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas.<sup>7</sup>

Tujuan supervisi menurut Hasbullah adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai arah pendidikan. Dalam hal ini tujuan akan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah tadi menunjukkan jalan yang harus ditempuh dari situasi sekarang epada situasi berikutnya
- b. Tujuan sebagai titik akhir. Dalam kegiatan ini, apa yang diperhatikan adalah hal-hal yang terletak pada jangkauan masa datang

---

<sup>6</sup> *Ibid.* h. 238

<sup>7</sup> Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 19

- c. Tujuan sebagai titik pangkal mencapai tujuan lain. Dalam hal ini tujuan pendidikan yang satu dengan yang lain merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan
- d. Memberi nilai pada usaha yang dilakukan. Dalam konteks usaha-usaha yang dilakukann, kadang-kadangdidapati tujuannya yang lebih luhur dan lebih mulia dibanding yang lainnya. Semua ini terlihat apabila berdasarkan nilai-nilai tertentu.<sup>8</sup>

Sebagaimana pendidikan tenaga pendidik pun memiliki tujuan. Salah satunya adalah supervisi yang bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Disini tenaga pendidikan bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar, melainkan juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.

Menurut Gunawan ada beberapa tujuan khusus supervisi pendidikan

- a. Membina guru-guru lebih memahami tujuan umum pendidikan. Dengan demikian guru diharapkan dapat menghilangkan anggapan tentang adanya mata pelajaran/bidang studi penting atau tidak penting sehingga setiap guru mata pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswa-siswanya
- b. Membina guru-guru mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya
- c. Membina guru-guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis dan religius
- d. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosis kesulitan belajar dan seterusnya

---

<sup>8</sup> Maryono. *Op. Cit.* h. 19

- e. Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif, dan kegotongroyongan
- f. Memperbesar ambisi guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik-kritik tak wajar dari masyarakat
- g. Mengembangkan sikap kesetiakawanan dan ketemansejawatan dan seluruh tenaga pendidikan<sup>9</sup>

#### 4. Fungsi supervisi

Fungsi utama supervisi pendidikan adalah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Agar sasaran supervisi terlaksana dalam pelaksanaan proses belajar mengajar secara efektif, maka kemampuan guru perlu ditingkatkan, maka fungsi supervisi terdiri dari:

##### a. Fungsi kepemimpinan

Dalam fungsi ini kepala sekolah bertindak sebagai:

- 1) Pencipta hubungan yang harmonis dikalangan guru dan karyawan
- 2) Pendorong bagi perkembangan kepribadian guru dan karyawan, termasuk didalamnya pengembangan sifat-sifat kepemimpinan dan pemupukan tanggung jawab, pengembangan yang menyangkut segi-segi pribadi, kebiasaan pribadi, profesi maupun disiplin
- 3) Pelaksanaan pengelola proses belajar
- 4) Pelaksanaan dalam pengawasan
- 5) Pelaksana dalam penempatan atau pemberian tugas dan tanggung jawab terhadap guru dan karyawan.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 20

b. Fungsi pembinaan

Dengan fungsi pembinaan ini berarti kepala sekolah meningkatkan guru dalam bidang:

- 1) Bidang pengajaran
- 2) Bidang bimbingan dan penyuluhan atau peningkatan teknis lainnya
- 3) Bidang pengelolaan sekolah

c. Fungsi pengawasan

Pengawasan ini ditujukan kearah terlaksananya program kerja yang menyangkut Pengajaran, Kesiswaan, Ketenagaan, Ketata usahaan, Pembiayaan, Sarana dan prasarana pendidikan serta hubungan sekolah dengan masyarakat<sup>10</sup>

Menurut Swearingan dalam bukunya *supervision of intruction – foundation and dimension* terdapat 8 fungsi supervisi sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru.
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- 6) Menganalisis situasi belajar mengajar.
- 7) Memberikan pengetahuan dan keteralmpilan kepada setiap anggota staf.
- 8) Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Manfaluthi Zaini, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Pendidikan Guru Agama Negeri. Tanjung Karang. 2004). h. 12

<sup>11</sup> Piet. A. Sahertian. *Op. Cit.* h. 21

Menurut Ametembun ada empat fungsi supervisi yaitu:

a. Penelitian

Yaitu fungsi supervisi yang harus dapat mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi.

b. Penilaian

Fungsi penilaian adalah untuk mengukur tingkat kemajuan yang diinginkan, seberapa besar telah dicapai, dan penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes, penetapan standar, penilaian kemajuan belajar siswa, melihat perkembangan hasil penilaian sekolah, serta prosedur lain yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan

c. Perbaikan

Fungsi perbaikan adalah sebagai usaha untuk mendorong guru baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugas mereka. Perbaikan ini dapat dilakukan dengan bimbingan, yaitu dengan cara membangkitkan kemauan, memberi semangat, mengarahkan dan merangsang untuk melakukan percobaan, serta membantu menerapkan sebuah prosedur mengajar yang baru.

d. Pembinaan

Fungsi pembinaan merupakan salah satu usaha untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, yaitu dengan melakukan pembinaan atau pelatihan kepada guru-guru tentang cara-cara baru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Pembinaan ini dapat dilakukan dengan cara



demonstrasi mengajar, workshop, seminar, observasi, konferensi individual dan kelompok, serta kunjungan supervisi.<sup>12</sup>

## 5. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### a. Prinsip Ilmiah.

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
- 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis terencana.

### b. Prinsip Demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.

---

<sup>12</sup> Maryono, *op. cit*, h. 23

c. Prinsip Kerjasama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “*sharing of idea, sharing of experience*” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam memngembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.<sup>13</sup>

Dari uraian diatas dapat kita ketahui, bahwa betapa banyak dan besarnya tanggung jawab seorang kepala sekolah sebagai supervisor. Oleh karma itu untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsi-prinsip berikut :

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu kepada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya ( reslistis, mudah dilaksanakan )
- c. Supervisi harus sederhana dan informal dalam melaksanakannya
- d. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman kepada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi
- e. Supervisi harus didasarkan atas hubungan professional, bukan atas dasar hubungan pribadi.

---

<sup>13</sup> Piet. A. Sahertian. *Op.Cit.* h. 20

- f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak ( otoriter ) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru
- h. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi
- i. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
- j. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa
- k. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif. Sedangkan korektif yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah di perbuat. Dan kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalah atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.<sup>14</sup>

Jika hal-hal tersebut di atas di perhatikan dan benar-benar dilaksanakan oleh kepala sekolah, agaknya dapat diharapkan setiap sekolah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan

---

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, h. 117

## 6. Peran Supervisi Pendidikan

Supervisi berfungsi membantu, memberi, mengajak. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

### a. Koordinator

Sebagai coordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota sataf berbgagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru.

### b. Konsultan

Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami gurubaik secara individual maupun kelompok.

### c. Pemimpin Kelompok

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkkan potensi kelompok.pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan professional guru-guru secara bersama.

### d. Evaluator

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam mmenilai hasil dan proses belajer mengajar.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Piet A. Sahertian, *Op, Cit*, h. 25

## 7. Teknik-teknik supervisi

Teknik mempunyai makna “cara”, strategi atau pendekatan. Dengan demikian yang dimaksud supervisi adalah cara-cara yang digunakan dalam dalam kegiatan supervisi.

Teknik-teknik supervisi yang lazim dan secara teratur dapat dilakukan oleh setiap kepala sekolah ialah: rapat sekolah, kunjungan kelas, musyawarah atau pertemuan perseorangan.<sup>16</sup>

Ada beberapa teknik dalam supervisi yaitu:

### a. Jenis teknik supervisi

#### 1) Teknik perseorangan

Yaitu bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi didalam mkelas maupun diluar kelas<sup>17</sup>. Dalam hal ini yang termasuk teknik perseorangan ialah:

- a) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)
- b) Mengadakan observasi kelas (*classroom observation*)
- c) Mengadakan wawancara perseorangan (*individual interview*)
- d) Mengunjungi antarkelas (*intervisitation*)
- e) Menilai diri sendiri (*self evaluation check list*)

#### 2) Teknik kelompok

Yang termasuk dalam teknik ini adalah:

---

<sup>16</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). h. 185

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h. 54

- a) Temu orientasi guru baru (*orientation meeting for new teacher*)
  - b) Panitia penyelenggara
  - c) Rapat guru
  - d) Studi kelompok antar guru
  - e) Diskusi sebagai proses kelompok
  - f) Tukar menukar pengalaman (*sharing of experience*)
  - g) Lokakarya (*workshop*)
  - h) Diskusi panel
  - i) Seminar
  - j) Simposium
  - k) Demonstrasi mengajar (*demonstration teaching*)
  - l) Perpustakaan jabatan
  - m) Buletin supervisi
  - n) Membaca langsung (*directed reading*)
  - o) Mengikuti kursus
  - p) Organisasi jabatan
  - q) Laboratorium kurikulum
  - r) Studi untuk staf (*field trip*)<sup>18</sup>
- b. Teknik dan instrumen supervisi

Teknik dan instrumen supervisi adalah cara-cara atau strategi yang dapat digunakan oleh bukan hanya pengawas, tetapi juga oleh semua staf

---

<sup>18</sup> Maryono, *Op. Cit.* h. 29

sekolah untuk mengumpulkan data dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan. Oleh karena kegiatan supervisi merupakan rangkaian dua kegiatan, yaitu mengumpulkan data dan pembinaan, maka yang berkenaan dengan tehnik atau metode juga menyangkut kedua hal tersebut.

Beberapa metode untuk pengumpulan data supervisi yang dapat disarankan adalah:

- 1) Kuesioner atau angket
- 2) Wawancara atau interview
- 3) Pengamatan atau observasi
- 4) Dokumentasi
- 5) Test
- 6) Diskusi terfokus
- 7) Kunjungan rumah
- 8) Seminar dan lokakarya<sup>19</sup>

c. Teknik dan standar penilaian supervisi

Yang dimaksud standar atau tolak ukur adalah suatu kondisi tertentu dan optimal yang diharapkan untuk dapat dicapai oleh suatu objek yang diukur atau dinilai.

Berikut ini adalah manfaat standar penilaian dalam supervisi:

- 1) Memberikan keputusan yang sama untuk penilai yang berbeda, agar diperoleh penilaian yang sama

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 58

- 2) Memberikan pedoman untuk seorang penilai yang melakukan penilaian dalam waktu yang berbeda, agar dapat memberikan hasil yang sama
- 3) Untuk menjaga agar penilai tidak terpengaruh oleh kondisi fisik dan emosi yang berbeda, misalnya penilai pada waktu badan sedang tidak terlalu sehat atau tidak sehat, atau dalam keadaan senang ataupun susah.<sup>20</sup>

Untuk menyusun sebuah standar, penyusun dapat mengacu pada 5 cara yaitu:

- 1) Mengacu pada peraturan atau ketentuan yang berlaku, misalnya undang-undang, peraturan pemerintah, pedoman, bantuan, dan lain nya yang merupakan produk hukum
- 2) Mendasarkan diri pada teori atau konsep yang sudah diakui kebenarannya dengan menerapkan dalil-dalil atau teori yang terdapat didalam ilmu-ilmu pengetahuan. Dalam hal ini penyusun standar dimungkinkan menggabung dua teori atau lebih
- 3) Menggunakan hasil penelitian yang sudah dipublikasikan sendiri oleh peneliti nya misalnya perpustakaan
- 4) Mendiskusikan dengan kelompok yang mempunyai kemampuan atau keahlian sejenis, yang diperkirakan sanggup memberikan pendapat atau pandangan yang tajam tentang objek yang bersangkutan.

---

<sup>20</sup> *Ibid.* h. 61



- 5) Memikirkan dan membuat pertimbangan sendiri berdasarkan penalaran yang benar dan runtut, yang dapat diterima oleh akal sehat.<sup>21</sup>

Teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai sekolah dapat dilakukan dengan teknik perseorangan dan teknik kelompok. Kegiatan yang termasuk teknik perseorangan adalah mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi, percakapan pribadi, intervisitasi, penyeleksian berbagai sumber-sumber materi untuk mengajar, menilai diri sendiri. Sedangkan yang termasuk teknik kelompok adalah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar mengajar, mengadakan dan membimbing diskusi kelompok diantara guru-guru bidang studi, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidang tugasnya, dengan membimbing guru-guru dalam mempraktekan hasil penataran yang telah diikutinya.

Tugas utama kepala sekolah adalah membina dan mengembangkan sekolahnya agar pendidikan dan pengajaran makin menjadi efektif dan efisien. Hal ini hanya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar apabila ada kerjasama yang harmonis dengan seluruh guru dan staf sekolah. Oleh karena itu yang pertama-tama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah membina kerjasama dengan seluruh guru dan staf yang dipimpinnya sehingga terjadi hubungan yang harmonis.

---

<sup>21</sup> *Ibid.* h. 62

Dengan demikian jelaslah bahwa pengawasan atau supervisi kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, sehingga pengawasan kepala sekolah harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena pengawasan kepala sekolah yang baik akan memberikan pengaruh positif yang akan meningkatkan kualitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar, sebaliknya apabila pengawasan kurang baik, maka kurang baik pula terhadap guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan mutu belajar mengajar maka implementasi tehnik supervisi dibidang pendidikan dan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk:

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem
- 2) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan
- 3) Membantu guru menyiapkan metode mengajar yang lebih baik
- 4) Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar
- 5) Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar
- 6) Membantu guru menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya
- 7) Membantu guru menyusun program belajar mengajar
- 8) Membantu guru menyusun tes prestasi belajar
- 9) Membantu guru belajar mengenal siswa
- 10) Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja

11) Membantu guru memahami kode etik jabatan guru dan penghormatan terhadap korp.<sup>22</sup>

## 8. Azas supervisi

Azas adalah dasar berpijak dalam pelaksanaan supervisi oleh pengawas, supervisi pendidikan dilaksanakan atas dasar keyakinan sebagai berikut:

- a. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional gurunya
- b. Pengawasan terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran (PBM) hendaknya menaruh perhatian yang utama pada peningkatan profesional gurunya, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran
- c. Pembinaan yang tepat dan terus menerus yang diberikan kepada guru-guru berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran
- d. Peningkatan mutu pendidikan melalui pembinaan profesional guru didasarkan atas keyakinan bahwa mutu pembelajaran dapat diperbaiki dengan cara paling baik ditingkat madrasah/kelas melalui pembinaan langsung dari orang-orang yang bekerja sama dengan guru-guru untuk memperbaiki mutu pembelajaran
- e. Supervisi yang efektif dapat menciptakan kondisi yang layak bagi pertumbuhan profesional guru-guru
- f. Supervisi yang efektif dapat melahirkan wadah kerjasama yang dapat mempertemukan kebutuhan profesional guru-guru.

---

<sup>22</sup> Maryono, *Op. Cit.* h. 61

- g. Supervisi yang efektif dapat membantu guru-guru memperoleh arah diri, memahami masalah yang dihadapi sehari-hari, belajar memecahkan masalah sendiri dengan imajinatif dan kreatif.
- h. Supervisi yang efektif hendaknya mampu membangun kondisi yang memungkinkan guru-guru dapat menaikan pekerjaannya secara profesional, ketersediaan sumber daya pendidikan yang diperlukan memberi peluang kepada guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik.<sup>23</sup>

Keyakinan seperti itu dirumuskan merupakan konsep/teori dan hasil-hasil penelitian yang kebenarannya masih diakui oleh pakar supervisi sampai saat ini. Para pengawas sebagai pembina dapat mejadikannyasebagai pedoman untuk membandingkan antara apa yang sebaiknya dilakukan dengan apa yang kenyataannya terjadi. Dengan kata lain, para pengawas harus selalu mengembangkan prilaku pembinaannya sejalan dengan konsep yag diyakini kebenarannya.

Kegiatan supervisi pendidikan diwujudkan oleh para pengawas dalam bentuk sikap dan tindakan yang dilakukan dalam interaksi antara pengawas dengan guru-guru dan kepala madrasah. Agar sikap dan tundakan itu sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan supervisi, maka dalam proses interaksinya itu perlu memperhatikan pedoman berikut:

---

<sup>23</sup> Asep Suryana dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departeman Agama RI, 2009). h. 70

- a. Supervisi hendaknya dimulai dari hal-hal yang positif, menyentuh sisi kelebihan dan kebaikan yang melekat pada setiap orang akan memudahkan pengawas untuk berinteraksi
- b. Hubungan antara pengawas dengan guru-guru hendaknya didasarkan atas hubungan kerabat kerja sebagai profesional, kedekatan yang tidak dilandasi oleh profesionalisme akan menyebabkan hambarnya hubungan kerja, dan tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan
- c. Pembinaan profesional hendaknya didasarkan pada pandangan obyektif, pengawas dalam melihat orang hendaknya seperti apa adanya mereka sehingga proses pembinaan sesuai dengan potensi dan kapasitas yang dimilikinya
- d. Pembinaan profesional hendaknya didasarkan atas hubungan manusiawi yang sehat
- e. Pembinaan profesional hendaknya mendorong pengembangan inisiatif dan kreatifitas guru-guru
- f. Pembinaan profesional harus dilaksanakan terus menerus dan berkesinambungan
- g. Pembinaan profesional hendaknya dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru
- h. Pembinaan profesional hendaknya dilaksanakan atas dasar kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan, dan keteladanan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.* h. 71

## 9. Sasaran supervisi

Ditinjau dari objek yang disupervisi, ada tiga macam supervisi, yaitu:

### a. Supervisi akademik

yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.

### b. Supervisi administrasi

Yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran

### c. Supervisi lembaga

Yang menebar atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di seantero sekolah, jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah pada keseluruhan<sup>25</sup>

Untuk lebih lanjut tentang pelaksanaan supervisor dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar maka digunakan supervisi akademik untuk meningkatkan pembelajaran, dibawah ini komponen-komponen supervisi akademik sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 33

a. Komponen siswa

Intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, misalnya: ketepakan perhatian pada proses pembelajaran, frekuensi bertanya pada guru atau mengambil kesempatan menjawab pertanyaan siswa lain, keseriusan mengerjakan tugas, kerajinan mencatat.

b. Komponen guru ketenagaan

Perhatian guru kepada siswa yang sedang sibuk belajar, penampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, keterampilan guru dalam menggunakan alat peraga, ketelitian guru dalam menilai hasil belajar siswa dikelas atau mengkoreksi pekerjaan tes.

c. Komponen materi kurikulum

Keleluasaan dan kedalaman materi yang disajikan dikelas, keruntutan dan urutan penyajian materi, banyaknya dan ketepatan contoh untuk memperkuat konsep, jumlah dan jenis sumber bahan pendukung pokok bahasan yang dibahas dikelas

d. Komponen sarana dan prasarana

Ketersediaan alat peragaan selama proses pembelajaran berlangsung, ketepatan alat dengan pokok bahasan, benar tidaknya penggunaan alat peraga, keterlibatan siswa dalam menggunakan alat peraga.

e. Komponen pengelolaan

Pembagian siswa dalam tugas kelompok, penunjukan siswa yang disuruh maju kedepan tulis mengerjakan soal, cara mengatur siswa yang mengganggu temannya.

f. Komponen lingkungan dan situasi umum

Hiasan dinding dalam kelas, kebersihan kelas, ketenangan suasana, kenyamanan udara, ventilasi, pajangan hasil pekerjaan siswa dikelas.<sup>26</sup>

## B. Proses Belajar Mengajar PAI

### 1. Pengertian proses belajar mengajar

a. Pengertian belajar

Belajar menurut Garry dan Kingsley adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan-latihan.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga membuat suatu perubahan prilaku yang berbentuk kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dari pemahaman tentang belajar tersebut, terdapat tiga atribut pokok (ciri utama) belajar. Yaitu proses, perubahan tingkah laku dan pengalaman<sup>28</sup>

1) Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau bis disebut juga berfikir dan merasakan

2) Perubahan prilaku

Hasil belajar adalah perubahan prilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah prilakunya, baik yang berupa pengetahuan, kererampilan motorik, atau penguasaan nilai-nilai (sikap)

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 34-37

<sup>27</sup> Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009). h. 3

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 3



### 3) Pengalaman

Belajar adalah mengalami artinya belajar terjadi didalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Lingkungan fisik contohnya: buku, media, perpustakaan, alam sekitar.

Lingkungan sosial contohnya: guru, siswa, pustakawan dan kepala sekolah

#### b. Pengertian mengajar

Pada dasarnya mengajar merupakan suatu usaha unuk menciptakan kondisi atau sistem yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar dan kegiatan mengajar akan bermakna bila terjadi kegiatan siswa. Menurut nasution mengajar adalah mengorganisir lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan siswa sehingga terjadi kegiatan belajar.<sup>29</sup>

Apabila kegiatan mengajar diarahkan pada kegiatan membimbing belajar siswa dan diarahkan kepada kompetensi yang yang harus dimiliki siswa setelah belajar, maka kegiatan belajar mengajar perlu dirancang secara sistematis agar pencapaian kompetensi optimal. Dan kegiatan belajar mengajar dikenal dengan istilah pembelajaran

---

<sup>29</sup> *Ibid* .h. 7

1) Komponen-komponen pembelajaran (psoses belajar mengajar) adalah tujuan, bahan, metode, media dan evaluasi.<sup>30</sup>

2) Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran

Prinsip belajar dan pembelajaran merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan didalam kegiatan pembelajaran yaitu perhatian dan motivasi, aktivitas, umpan balik, serta perbedaan individual. Oleh karena itu, prinsip belajar akan sangat menentukan hasil dari suatu proses belajar.<sup>31</sup>

## **2. Kriteria Proses Belajar Mengajar**

Berbicara tentang proses belajar mengajar, dimana dalam pembelajaran terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan yaitu belajar dan mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian atau upaya yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

“Belajar mengacu pada kegiatan siswa sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan murid sebagai pelajar”.<sup>32</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa, untuk itu guru memainkan peran penting dalam transformasi budaya melalui

---

<sup>30</sup> *Ibid* .h. 8

<sup>31</sup> *Ibid* .h. 8

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Mengajar Aktif dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV, Sinar Baru, 1989), h. 23

sistem persekolahan, khususnya dalam menata interaksi peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan.<sup>33</sup>

Peran dan tugas seorang guru adalah mengajar, memimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.<sup>34</sup> Oleh karena itu guru sebagai seorang pendidik dan pengajar hendaknya benar-benar profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam mengajar, seorang guru dalam meningkatkan pembelajaran yang dilakukannya dapat berjalan dengan lancar dan efektif dan efisien, yakni pengajaran yang dilakukannya itu dapat mencapai tujuan yang maksimal, dengan cara tenaga, dan waktu yang seminim mungkin tetapi mendapatkan hasil yang sangat besar melalui pengajaran, untuk mewujudkan pengajaran yang efektif ada beberapa syarat :

Menurut Roestiyah agar guru dapat mengajar secara efektif hendaknya menguasai syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Guru mampu merumuskan tujuan dari setiap pelajaran yang diberikan
- b) Guru harus menguasai bahan pelajaran agar siswa tidak bosan
- c) Guru harus mencintai pada apa yang diajarkan.
- d) Guru harus mengerti pada anak tentang pengalaman-pengalaman pribadinya.
- e) Guru harus mengguankan vareasi metode dalam mengajar dan memiliki metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak bosan.

---

<sup>33</sup> Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). h. 3

<sup>34</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 9

- f) Seorang guru tidak mungkin mampu mendahului semua bahan dan semua mata pelajaran
- g) Guru harus dapat membimbing kepada anak yang aktual dan harus dipersiapkan sebaik-baiknya
- h) Murahlah dengan pujian dan guru harus berani memberi pujian kepada murid, hal itu akan membawa hasil yang lebih baik dari pada harus mengkritik atau mencela
- i) Timbulkan semangat belajar secara individu dan gunakan pengalaman anak, sehingga dapat memberi kebebasan dan membiasakan anak mempunyai daya kreasi dalam bekerja.<sup>35</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas, dimana dalam mengajar pun guru harus mempertimbangkan beberapa hal yang dapat menjadikan proses belajar mengajar yang efektif dan mempunyai pengaruh terhadap siswa yaitu :

- a. Penguasaan bahan pengajaran.

Guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran yang baik, memikirkan variasi metode, cara memecahkan persoalan, membatasi bahan dan membimbing siswa kearah tujuan yang diharapkan.

- b. Cinta yang diajarkan.

Guru hendaklah mencintai pelajaran yang diberikan dan berusaha mengajar yang efektif.

---

<sup>35</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 15

- c. Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah di miliki siswa.
- d. Adanya variasi metode.
- e. Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran, maka guru harus selalu menambah ilmunya dan mengadakan diskusi ilmiah dengan teman seprofesinya, agar dapat meningkatkan kemampuan mengajar.
- f. Dalam mengajar guru harus selalu meberikan peengetahuan aktual dan dipersiapkan sebaik-baiknya.
- g. Guru harus berani memberikan pujian.
- h. Guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual.<sup>36</sup>

Adapun hal-hal dalam pelaksanaan pengajaran yang perlu diperhatikan sehingga dalam pelaksanaan pengajaran bisa di katakana efektif yaitu :

- a. Konsisten kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum dilihat dari aspek-aspek :
  - 1) Tujuan pengajaran
  - 2) Bahan pengajaran yang diberikan
  - 3) Alat penagajaran yang digunakan
- b. Keterlaksanaan proses pembelajaran
  - 1) Mengkondisikan kegiatan belajar mengajar siswa
  - 2) Menyajikan alat, sumber dan perlengkapan belajar
  - 3) Menggunakan waktu yang tersedia untuk KBM secara efektif

---

<sup>36</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 95-96

- 4) Efektifitas belajar siswa
- 5) Menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan
- 6) Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar
- 7) Melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar
- 8) Memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa
- 9) Melaksanakan penilaian proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa
- 10) Menggeneralisasikan hasil belajar dan tindak lanjut.<sup>37</sup>

### **C. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MTs Raudhatul Ulum Kec. Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat**

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang berhubungan dengan masalah pendidikan khususnya PBM yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, maka guru-guru diberi pengarahan dan bimbingan.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor merupakan aplikasi dari tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun tugas dan tanggung jawab yang kepala sekolah yaitu:

1. Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar.
2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (*Learning experience and larning activities*).
3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar.

---

<sup>37</sup> B, Suryosubroto, *Op, Cit*, h. 17

4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar.
5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
6. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar.
7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.<sup>38</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran aktivitas kepala sekolah adalah mengembangkan semangat guru, mengembangkan metode-metode dalam proses pembelajaran, mengadakan pelatihan, seminar, *work shop* dalam menambah pengetahuan guru-guru, mengadakan evaluasi, menyelesaikan masalah yang dihadapi guru siswa dalam pembelajaran, serta berusaha melengkapi sarana dan prasarana untuk kelancaran proses pembelajaran.

Dengan adanya aktivitas kepala sekolah diatas diharapkan dapat meningkatkan efektifitas guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian jelaslah bahwa aktivitas kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan proses pembelajaran sangatlah penting guna tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

---

<sup>38</sup> Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.85

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Sifat Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yang berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta, lapangan secara kualitatif melalui metode ilmiah dengan teknik pengumpulan data maupun analisis data yang jelas pula. Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

##### 2. Sifat Penelitian

Di lihat dari sifat penelitiannya adalah merupakan penelitian Akademik yaitu penelitian yang dilakukan dalam rangka penyelesaian satu jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi. Dan kalau di lihat dari metode penelitian jenis penelitian penulis adalah penelitian survey sedangkan di lihat dari tingkat explanasi atau kedalaman kajian maka penelitian penulis ini jenisnya adalah penelitian Deskriptif dan bila di lihat dari jenis data maka penelitian penulis ini adalah penelitian Kualitatif. dengan ini jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Enzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.36.

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 5-6 .



Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada dilapangan. Sedangkan sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya di MTs Raudhatul Ulum Kec. Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>3</sup> Maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau penelitian deskriptif kualitatif dimana pengertian metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>4</sup>

Menurut Bogdan, rancangan penelitian kualitatif diibaratkan seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi belum tentu tahu pasti apa yang ditempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki objek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktifitas orang yang ada disekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya.<sup>5</sup>

Alasan mengapa penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu karena penelitian kualitatif bukan hanya sekedar menghasilkan data atau informasi yang

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011). h. 2.

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 9.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 19.

sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus menghasilkan informasi-informasi yang bermakna. Hal ini mengacu kepada pendapat Sugiono yang menyebutkan bahwa :

”Setelah peneliti memasuki objek penelitian atau sering disebut sebagai situasi sosial (yang terdiri atas tempat, aktor/pelaku/orang-orang, dan aktivitas), peneliti berfikir apa yang akan ditanyakan, (1). Setelah berfikir sehingga menemukan apa yang akan ditanyakan, maka peneliti selanjutnya bertanya pada orang-orang yang dijumpai pada tempat tersebut (2). Setelah pertanyaan diberi jawaban, peneliti akan menganalisis apakah pertanyaan yang diberikan itu betul atau tidak (3). Kalau jawaban atas pertanyaan dirasakan betul, maka dibutuhkan kesimpulan (4). Kembali terhadap kesimpulan yang dibuat.<sup>6</sup>

## **B. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>7</sup> Metode observasi juga merupakan “Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.<sup>8</sup> Pengamatan langsung dilapangan ini akan memperoleh data yang obyektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang cukup kuat.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 20-21.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h .203.

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, h.136.

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh objek alat indera. Jadi, maksud metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data langsung terjun kelapangan atau ke lokasi penelitian. Serta untuk mengetahui kondisi ril di lapangan, dengan adanya metode ini diharapkan mendapatkan informasi yang falid berdasarkan data dan fakta-fakta di lapangan. Berdasarkan jenisnya observasi dibagi menjadi dua yakni:

- a. Observasi non partisipan, artinya: penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan orang-orang yang diobservasi.
- b. Observasi yang terstruktur, artinya: dalam melakukan observasi penulis mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.

Observasi sebagai tehnik pengumpul data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>9</sup>

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara partisipan maupun non partisipan.<sup>10</sup>

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi non partisipan dimana penulis tidak berpartisipasi langsung dalam melakukan kegiatan yang diteliti.

---

<sup>9</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h.145.

<sup>10</sup> Muhamad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1984),

## 2. Metode Interview

Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>11</sup> Metode Interview ini adalah metode pokok dalam penelitian. Interview ini ditujukan kepada kepala sekolah yaitu guru-guru yang dianggap mampu memberikan informasi tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama islam.

Dari uraian di atas penulis dapat memahami bahwa metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara seseorang dengan orang lain secara sistematis atas dasar tujuan penelitian. interview ada 3 macam, yaitu:

### a. Interview Tak Terpimpin

Interview tak terpimpin adalah proses wawancara di mana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.

### b. Interview Terpimpin

Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

### c. Interview Bebas Terpimpin

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan interview terpimpin. jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto , *Op. Cit*, h. 132.

wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.<sup>12</sup>

Dari jenis interview di atas, penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya bahwa penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang interview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. penulis menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara penulis sebagai penginterview dengan orang yang di interview. dalam pelaksanaannya penulis akan mewawancarai kepala MTs Raudhatul Ulum Kec. Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Interview ini penulis gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi berupa data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>13</sup> Dokumentasi adalah arsip catatan data yang bersifat tulisan seperti catatan atau laporan. Metode dokumentasi juga merupakan pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian dokumentasi akan menjadi sangat kuat kedudukannya.

---

<sup>12</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: Bumi Aksara, 1997),h. 85.

<sup>13</sup> *Ibid*, h.329.

Metode dokumentasi adalah sejumlah data yang tersedia berupa data verbal dan terdapat dalam surat-surat, catatan harian (jurnal), kenang-kenangan, laporan–laporan dan sebagainya. kumpulan data verbal ini di sebut dokumen dalam arti sempit, sedangkan dalam arti yang luas meliputi manumen, artefak, photo, tipe dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang di peroleh. adapun dokumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah/data guru, jumlah siswa, letak geografis sekolah dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan. Khususnya data tentang factor penyebab supervisi belum dapat meningkatkan KBM.

#### 4. Triangulasi.

Dalam penelitian ini penulis juga mengumpulkan data dengan metode Triangulasi. Yang di maksud dengan triangulasi sebagaimana menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

Teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus kreadibitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti

menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda- beda dengan teknik yang sama.<sup>14</sup> Penulis menggunakan teknik ini sesuai dengan kondisi dilapangan.

### C. Metode Analisa Data

Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Melis and Humberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi data) merupakan proses berfikir sintesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya
2. *Data display* (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

---

<sup>14</sup> Sugiyono., *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D)*,(Bandung:Alfabeta,cetakan ke-11, 2015),h.330.

3. *Conclusion drawing/verification* merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Analisa data dilakukan dengan teknik berfikir Induktif.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 247-252